

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI TANAMAN SAYURAN
PADA KELOMPOK TANI NEKMESE DI DESA KESETNANA KECAMATAN MOLLO SELATAN
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**
(The Role of Extensin Worker in Improving Vegetable Production at Nekamese Farmer's Group at Desa
Kesetnana, Kecamatan Molo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan)

Oleh :

Jefrianus Pati Hurint, S. P.N. Nainiti, Lika Bernadina
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: jefhurint@gmail.com

Diterima: 03 Januari 2024

Disetujui: 12 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the role of agricultural extension agents in increasing vegetable crop production. The next objective is to determine the efforts made by extension agents to increase vegetable crop production and the production problems faced by farmers. The research was conducted in Kesetnana Village, South Mollo District, South Central Timor District. Measurements use an ordinal scale and are quantified with a Likert scale. Analysis of the role of extension agents used quantitative descriptive analysis by comparing the percentage value of achieving the maximum score of the average score with a reference table. Meanwhile, to find out the efforts made by extension workers to increase vegetable crop production and production problems faced by farmers with qualitative descriptive analysis. Based on the results of data analysis, it was found that the average score of the agricultural instructor's role as a facilitator in increasing the production of vegetable farming in the Nekmese Farmer Group averaged 2.31 (77.08%). The average score of the role of agricultural extension as a motivator is 2.52. (84.02%) and the average score of the role of extension workers as educators is 2.48 (82.64%). This shows that the role of agricultural extension workers as motivators and educators in improving vegetable farming in the Nekmese farmer group is classified as "playing a role". While the role of the extension worker as a facilitator is classified as "enough role". Efforts made by extension workers are advocating the use of modern technology, use of fertilizers, introducing farmers to the symptoms of various diseases or pests and what actions should be taken. The problem that is often found in the Nekmese farmer group is the lack of assistance with facilities and infrastructure, the lack of subsidies for fertilizers and also medicines for farmers.

Keywords: *extension worker's role, vegetable, production*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tanaman sayuran, Tujuan berikutnya yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan produksi tanaman sayuran serta masalah produksi yang dihadapi petani. Penelitian dilakukan di Desa Kesetnana Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pengukuran menggunakan skala ordinal dan dikuantifikasi dengan skala likert. Analisis peran penyuluh menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan tabel rujukan. Sedangkan untuk mengetahui upaya yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan produksi tanaman sayuran serta masalah produksi yang dihadapi petani dengan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan produksi usahatani sayur di Kelompok Tani Nekmese rata-rata sebesar 2,31 (77,08%). Skor rata-rata peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah 2,52. (84,02%) dan skor rata-rata peran penyuluh sebagai edukator adalah sebesar 2,48 (82,64%). Hal ini menunjukkan bahwa Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dan edukator dalam meningkatkan usahatani sayur di Kelompok tani Nekmese tergolong "Berperan". Sedangkan peran penyuluh sebagai fasilitator tergolong "Cukup berperan". Upaya yang dilakukan penyuluh yakni menganjurkan pemakaian teknologi modern, pemakaian pupuk, memperkenalkan kepada petani gejala beberapa penyakit atau hama serta bagaimana tindakan yang harus diambil. Masalah yang sering ditemukan dalam kelompok tani Nekmese adalah kurangnya bantuan sarana dan prasarana kurangnya subsidi pupuk dan juga obat-obatan bagi para petani.

Kata Kunci: peran penyuluh, sayuran, produksi

PENDAHULUAN

Penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan (Mardikanto, 2009).

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memungkinkan/memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama (Mosher, 1997).

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut (Mushero, 2008).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan,

transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2007).

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan. peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antara petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Peraturan Menteri, 2007). Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usahatani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu

berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib Dan Rahwita, 2010).

Kelompok Tani Nekmese Desa Kesetnana, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan beranggotakan 16 orang yang menanam sayuran seperti buncis, tomat, timun, sawi, dan bayam dengan luas lahan 2 ha untuk menunjang perekonomian mereka. Berdasarkan hasil pra survey pada Kelompok Tani Nekmese beberapa sayuran mengalami penurunan produksi yaitu timun dan bayam, maka kelompok tani sangat membutuhkan peran penyuluh dalam meningkatkan produksi sayuran.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian dalam meningkatkan Produksi Tanaman Sayuran Pada Kelompok Tani Nekmese Di Desa Kesetnana Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Sampel

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelompok Tani Nekmese, Desa Kesetnana, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, pada Desember 2022-Januari 2023. Jumlah responden ditetapkan menggunakan metode sensus (*sampling jenuh*) yaitu seluruh anggota Kelompok Tani Nekmese menjadi sampel. Jumlah anggota kelompok sebanyak 16 orang. Jadi responden dalam penelitian ini adalah 16 responden.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Untuk menjawab tujuan pertama data dianalisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Membuat kategori Rujukan.

- Mencari nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor kumulatif tertinggi(R)

$$= \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

- Mencari nilai persentase pencapaian skor minimum dari skor kumulatif terendah(r) = $\frac{1}{3} \times 100\% = 33,33\%$

- Menghitung nilai interval atau lebar kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R-r}{n} = i = \frac{100\% - 33,33\%}{3} = 22,22\%$$

dimana:

i: Nilai interval

R: Nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor tertinggi (100%)

r: Nilai persentase pencapaian skor minimum dari skor terendah (33,33%)

n : Jumlah kategori/kelas(3)

- b. Menghitung Skor Rata-rata Peran penyuluh; Untuk mencari skor rata-rata reponden dihitung dengan menggunakan,

Rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n.p}$$

_Keterangan :

x: Skor rata-rata peran penyuluh

xi: Skor responden ke-i

n : jumlah responden

p : jumlah pertanyaan.

- c. Mencari nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata

% Pencapaian skor maks

$$= \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- d. Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan tabel rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada pada tabel rujukan, itulah peran penyuluh untuk meningkatkan produksi usahatani sayur di Kelompok Tani Nekmese.

Tabel 1. Kategori Rujukan Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Persentase Pencapaian Maksimum Dari Skor Rata-Rata.

No	Persentase Pencapaian Skor max	Kategori Peran Penyuluh Pertanian	Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	33,33-55,55	Tidak Berperan
2	>55,55-77,55	Cukup Berperan
3	>77,55-100	Berperan
Jumlah			100

Sumber : Nikolaus.s. 2016

2. Untuk menjawab tujuan kedua data dianalisis secara deskriptif kualitatif.
3. Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui masalah produksi yang dihadapi oleh petani dalam usahatani sayur data dianalisis secara deskriptif kualitatif .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Sayuran Pada Kelompok Tani Nekmese

Penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Kesetnana, telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan produksi tanaman sayuran pada Kelompok Tani Nekmese. Peran tersebut adalah sebagai berikut: membawa informasi, melakukan penyuluhan, melakukan pendampingan, memudahkan petani untuk mendapatkan pupuk, memantau dan mengevaluasi usahatani sayuran. Peran-peran ini dapat diuraikan pada bagian-bagian berikut ini.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator adalah peran penyuluh dalam hal melayani, memudahkan atau membantu memenuhi kebutuhan petani (Mardikanto 2009). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan produksi usahatani sayur di Kelompok Tani Nekmese rata-rata sebesar 2,31 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 77,08%. Nilai ini kalau dibandingkan dengan

kategori rujukan berada pada kategori kurang berperan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator untuk meningkatkan produksi usahatani sayuran di Kelompok Tani Nekmese tergolong “Cukup berperan”. Rincian distribusi responden berdasarkan kategori peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kelompok Tani Nekmese dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

No	Persentase Pencapaian Skor maksimum	Kategori Peran Penyuluh Pertanian	Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	33,33-55,55	Tidak Berperan	0	0
2	>55,55-77,55	Cukup Berperan	9	56,25
3	>77,55-100	Berperan	7	43,75
Jumlah			16	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi terbanyak responden, yakni 9 orang atau 56,25%, berada pada kategori cukup berperan. Ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan usahatani sayur di Kelompok Tani Nekmese cukup memberikan fasilitas dan pengetahuan dan mendampingi kelompok tani dalam mengani masalah usahatani.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh penyuluh dalam mendorong petani Kelompok tani supaya usahatani sayur yang diusahakan produksinya lebih meningkat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah 2,52. Nilai ini kalau dipersentasekan dalam mencapai skor maximum sebesar 84,02%, yang kalau dibandingkan dengan kategori rujukan termasuk berperan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator termasuk kategori “berperan”. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian sebagai Motivator

No	Persentase Pencapaian Skor maksimum	Kategori Peran Penyuluh Pertanian	Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	33,33-55,55	Tidak Berperan	0	0
2	>55,55-77,55	Cukup Berperan	2	12,50
3	>77,55-100	Berperan	14	87,50
Jumlah			16	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden, terbanyak yakni 14 orang atau 87,50% berada pada kategori berperan. Hal ini menggambarkan bahwa bahwa penyuluh pertanian yang bertugas di daerah penelitian sering memberikan dorongan agar usahatani sayur yang diusahakan petani anggota Kelompok Tani Nekomese lebih ditingkatkan. Peran penyuluh pertanian agar selalu mendorong dan selalu mendampingi kelompok tani agar dapat meningkatkan produksi usahatannya.

Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Peran penyuluh pertanian sebagai edukator adalah peran penyuluh pertanian yang berkaitan dengan penyuluhan untuk meningkatkan produksi dari usahatani sayur. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peran penyuluh sebagai edukator adalah sebesar 2,48%. Nilai ini jika dipersentasikan dalam pencapaian skor maksimum adalah 82,64%. Selanjutnya jika nilai ini dibandingkan dengan tabel kategori rujukan berada pada kategori berperan. Secara rinci, distribusi responden terhadap peran penyuluh dalam meningkatkan produksi usahatani sayuran di Kelompok Tani Nekomese dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

No	Persentase Pencapaian Skor maksimum	Kategori Peran Penyuluh Pertanian	Frekuensi (org)	Persentase (%)
1	33,33-55,55	Tidak Berperan	0	0
2	>55,55-77,55	Kurang Berperan	1	6,25
3	>77,55-100	Berperan	15	93,75
Jumlah			16	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden, terbanyak, yakni 15 orang atau 93,75% berada pada kategori berperan. Yang termasuk kategori kurang berperan hanya 1 orang atau 6,25%. Hal ini menggambarkan bahwa bahwa penyuluh pertanian yang bertugas di daerah penelitian mampu meningkatkan kemampuan kelompok tani dengan sering memberikan penyuluhan dan pelatihan agar meningkatkan pengetahuan petani.

Peran Penyuluh Pertanian secara Umum

Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian secara umum untuk meningkatkan produksi usahatani di Kelompok Tani nekmese, peran-peran yang dikemukakan terdahulu perlu direkapitusaikan seperti yang tertuang pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Rata-rata, Persentase Pencapaian Skor Maximum dan Kategori terhadap Masing-masing Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan produksi Usahatani Sayur di Kelompok Tani Nekmese

No	Peran Penyuluh Pertanian	Rata-rata Skor	Persentase Pencapaian Skor Max.	kategori
1	Fasilitator	2,14	71,53	Cukup berperan
2	Komunikator	2,48	82,64	Berperan
3	Edukator	2,50	84,02	Berperan
	Jumlah	7,12	238,19	
	Rata-rata umum	2,38	79,40	Berperan

Sumber: Hasil Analisis Data

Upaya Yang Dilakukan Penyuluh Untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Sayuran

Upaya penyuluh pertanian untuk meningkatkan produksi tanaman sayuran yaitu menganjurkan pemakaian teknologi modern, pemakaian pupuk, memperkenalkan kepada petani gejala beberapa penyakit atau hama serta bagaimana tindakan yang harus diambil jika terjadi infeksi. Selain itu, dapat juga membekali petani dengan buku acuan yang menggulas berbagai jenis hama dan penyakit beserta cara pemberantasannya. Karena dalam hal ini penyuluh sudah banyak membantu petani dalam meningkatkan produksi tanaman sayuran. Penyuluh juga sering memberi masukan tentang masalah pertanian mengenai penyakit atau hama yang harus diwaspadai dan cara pemberantasannya juga memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik.

Masalah yang Dihadapi Oleh Kelompok Tani Nekmese

a. Curah Hujan

Dimusim penghujan sayuran akan mudah membusuk hal tersebut dikarenakan tanaman sayuran tidak bagus dan cepat membusuk apabila terkena air dan terendam air terus menerus. Apabila musim penghujan petani sayuran melakukan panen lebih cepat dibandingkan pada musim kemarau karena pada musim penghujan daun akan mudah membusuk.

b. Kendala Modal

Modal yang dibutuhkan untuk pertanian sayuran tidaklah kecil, para petani memerlukan modal untuk membayar bibit, pupuk, dan obat hama, namun kendala modal sering menjadi masalah bagi petani. Terkadang modal petani untuk melakukan penanaman berkurang karena hasil panen yang didapat sedikit sehingga mengakibatkan petani kekurangan modal.

c. Hama

Kendala yang paling banyak dihadapi oleh petani adalah hama yang menyerang tanaman sayuran. Sayuran yang terkena hama dan penyakit akan rusak berlubang, busuk dan daun mengkruting atau terlipat. Rendahnya mutu sayuran karena hama menyebabkan harga sayuran semakin murah.

Masalah yang sering ditemukan dalam kelompok tani Nekmese adalah kurangnya bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah, contohnya masih kurangnya subsidi pupuk dan juga obat-obatan bagi para petani. Hal ini diketahui dari hasil observasi kepada anggota kelompok tani, dimana kelompok tani di beri pelatihan tentang pembuatan pupuk organik namun perlu juga pupuk kimia untuk meningkatkan hasil produksinya.

Pupuk organik mempunyai komposisi kandungan unsur hara yang lengkap, tetapi jumlah tiap jenis unsur hara tersebut rendah dan kandungan bahan organik didalamnya sangatlah tinggi, sedangkan pupuk anorganik adalah jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan cara meramu berbagai bahan kimia, sehingga memiliki kandungan persentase hara yang tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

- 1) Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan usahatani sayur di Kelompok tani Nekmese tergolong "Berperan" pada peran penyuluh sebagai motivator dan educator. Sedangkan peran penyuluh sebagai fasilitator tergolong "Cukup berperan"
- 2) Upaya penyuluh pertanian untuk meningkatkan produksi tanaman sayuran yaitu menganjurkan pemakaian teknologi modern, pemakaian pupuk, dan

memperkenalkan kepada petani gejala beberapa penyakit atau hama.

- 3) Masalah yang dihadapi oleh petani dalam pengembangan usahatani sayur pada Kelompok Tani nekmese adalah kurangnya ketersediaan pupuk kimia

Saran

1) Penyuluh Pertanian

Penyuluh Pertanian yang bertugas, harus memperhatikan fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan produksi usahatani sayur yang ada di Kelompok Tani nekmese.

2) Kelompok Tani nekmese

Harus aktif melaksanakan pertemuan kelompok dan pertemuan dengan penyuluh agar mengkomunikasikan kendala yang dihadapi agar mendapat solusi. Kendala yang dihadapi agar mendapat solusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damianus Ebang Koten, Serman Nikolaus dan S. P. N. Nainiti (2020) Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura Sayur Sawi di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur. *Jurnal excellentia (p-ISSN:2301-6019) hal (18-28) volume IX no 1, juni 2020*
- Departemen pertanian. 2007. Pedoman pembinaan kelembagaanpetani. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%20273-2007%20Lampiran%201.PDF>. Diakses pada 11 juni 2022
- Erwadi (2012) Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung.
- Ilham. 2010. Ekonomi Pertanian dan Pembangunan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jasmal. 2007. memberdayakan-kelompok-tani <http://.blogspot.com//09/.html>.
- Mardikanto , Totok. (2009) Sistem Penyuluh Pertanian. Surakarta: penerbit Universitas Sebelas Maret. Mardikanto, Totok. 2007. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mardikanto, Totok. (2007). Pengantar Ilmu Pertanian. Surakarta: Pusat Pengembangan Agrobisnis Dan Perhutanan Sosial. Mardikanto, totok. 2010. Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Cetakan 1 UNS Press. Surakarta
- Mosher, A.T. 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mushero, Heroni. 2008. Pemberdayaan petani melalui gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). <http://heronimushero.wordpress.com/2008/03/05/pemberdayaan-petani-melalui-gabungan-kelompok-tani-gapoktan/>. Di akses pada 17 Mei 2022
- Najib, M dan Rahwita, H. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ziraah*. No. 28. Vol. 2 :116-127
- Peraturan Menteri Peranian No.273 tahun 2007 tentang pendoman pembinaan kelembagaan petani. <http://www.deptan.co.id> diakses pada tanggal 20 mei 2022.
- Pusluhtan. 2002. Dinamika kelompok tani. Bumi Aksara, Jakarta.
- Raharja. 2011. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus).
- Revikasari, Nita. 2010. Penyuluhan pertanian pada masyarakat tani. Aditama. Jakarta.
- Riyanto. 2008. Manajemen dan Produktivitas Padi Sawah. CAPS. Yogyakarta.
- Setiana, Lucie. 2005. Ekonomi dan Penerapannya. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sinungan. 2003. Produktivitas Padi dan Pembangunan Pertanian. UPNV. Surabaya.
- Soedijanto . 2003. Penyuluhan Sebagai Pilar Akselerasi Pembangunan Pertanian di Indonesia pada Masa Mendatang. Di dalam : Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. IPB press. Bogor

Sumardjo. 2010. Model Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau. Riau. 287.